

Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kota Balikpapan

Analysis of the Application of Accounting in Micro Enterprises in Balikpapan City

Alan Smith Purba

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
Email: alansmith@feb.unmul.ac.id

Abstrak

UMKM menjadi salah satu penyumbang terbesar kas daerah di Indonesia. Akan tetapi pada perkembangannya tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola laporan keuangannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Key Informan pada penelitian ini adalah tiga pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas UMKM forum Balikpapan Selatan yang memenuhi kriteria penelitian diantaranya adalah owner pawon prona, chumbucked, dan mamapapa bakery. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaku usaha mikro dibidang kuliner forum UMKM Balikpapan Selatan belum sepenuhnya menerapkan dasar akuntansi pada pencatatan keuangannya. Meskipun begitu, dalam penelitian ini dari tiga partisipan ada dua yang telah menerapkan dasar akuntansi dalam pencatatan keuangannya yaitu chumbucket dan mamapapa bakery. Minimnya pemahaman, kurangnya konsistensi, dan kurangnya waktu luang menjadi penghambat dalam menerapkan akuntansi pada pencatatan keuangan usahanya.

Abstract

MSMEs are one of the largest contributors to regional cash in Indonesia. However, its development cannot be separated from the challenges it faces due to a lack of knowledge and skills in managing its financial reports. The method used in this research is a qualitative case study method. The data collection method uses observation, interviews and documentation studies. Key informants in this research are three business actors who are members of the South Balikpapan forum MSME community who meet the research criteria, including the owner of Pawon Prona, Chumbucked, and Mamapapa Bakery. The results obtained in this research state that micro business actors in the culinary sector of the South Balikpapan UMKM forum have not fully implemented basic accounting in their financial records. However, in this study, of the three participants, there were two who had applied basic accounting in recording their finances, namely Chumbucket and Mamapapa Bakery. Lack of understanding, lack of consistency, and lack of free time are obstacles in implementing accounting in recording business finances.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Alan Smith Purba.

Article history

Received 2024-08-03
Accepted 2024-08-20
Published 2024-10-31

Kata kunci

Penerapan Akuntansi;
Usaha Mikro;
Pencatatan Keuangan.

Keywords

Application of
Accounting;
Micro Business;
Financial Recording.

1. Pendahuluan

Akuntansi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah proses pencatatan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi pada suatu UMKM dan digunakan oleh pemilik yang berkepentingan dalam mengambil keputusan bisnis (Farhan et al., 2020). Sepanjang UMKM dapat menggunakan uang sebagai alat transaksi, akuntansi akan terus dibutuhkan oleh UMKM (Khadijah & Purba, 2021). Salah satu aspek penting dalam kemajuan usaha adalah pengelolaan keuangannya. Setiap proses pencatatan transaksi yang dilakukan selama periode tertentu akan dirangkum menjadi sebuah laporan yang dikenal sebagai laporan keuangan, berfungsi sebagai informasi tentang aspek keuangan dari suatu entitas ekonomi, yang utamanya digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menjaga kelangsungan bisnis (Manjana et al., 2023).

Penerapan akuntansi selalu terkait erat dengan aktivitas bisnis, di mana sebuah entitas bisnis didirikan untuk meraih keuntungan optimal. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai aktivitas ekonomi dilakukan dengan harapan menghasilkan keuntungan, sehingga suatu bisnis dapat terus berjalan dan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan (Mutiah, 2019). Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pencatatan keuangan. Dengan aktivitas tersebut maka diharapkan pelaku usaha dapat menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan dengan baik. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik tentunya harus menggunakan serangkaian kegiatan akuntansi yaitu dengan membuat laporan keuangan melalui siklus-siklus akuntansi mulai dari penyediaan bukti transaksi hingga proses terbitnya laporan keuangan (Syamsul, 2022).

Bisnis atau usaha yang baik akan melakukan pencatatan terhadap semua jenis transaksi yang ditanggguhkan, pencatatan ini dimaksud untuk memelihara harta dan guna mengetahui hak yang dimiliki baik itu besar maupun kecil. Meskipun pencatatan akuntansi sangat penting bagi suatu bisnis, kenyataannya masih banyak pelaku bisnis yang belum memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal atau bahkan belum menerapkannya sama sekali. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih berpikir bahwa penerapan akuntansi hanya akan memperumit pekerjaan mereka (Savitri & Saifudin, 2018).

PSAK No. 1 (2015:2) mendefinisikan pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan seperti pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia, serta penambahan aset usaha (Azizah Rachmanti et al., 2019).

Dalam suatu entitas, baik skala kecil maupun besar, informasi akuntansi sangat penting karena mampu memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, serta teruji yang dapat membantu pihak-pihak eksternal untuk melihat keadaan keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, setiap keputusan yang dibuat oleh pemilik tentang pengembangan usahanya akan didasarkan pada fakta keuangan yang dilaporkan secara menyeluruh, bukan hanya asumsi semata (Lestari & Rustiana, 2019).

Mereka yang kurang atau tidak memiliki pengetahuan akuntansi cenderung membuat kesalahan manajemen, sehingga kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang tepat. Ketika pemilik perusahaan kurang memahami akuntansi, mereka akan menghadapi banyak masalah dalam penggunaannya. Banyak bisnis kecil yang gagal karena pemiliknya tidak memahami akuntansi. Untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional, diperlukan peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah, salah satunya melalui penerapan akuntansi.

Pihak perbankan enggan memberikan pinjaman kepada UMKM apabila mereka tidak memiliki informasi yang memadai mengenai perkembangan bisnis mereka. Untuk mendapatkan akses ke pihak bank maka UMKM harus membuat laporan keuangan. Sebagian besar UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang memadai karena kurangnya kebiasaan mencatat dan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas bisnis dan posisi keuangan

perusahaan. Padahal, memiliki laporan keuangan dapat memberikan pemilik UMKM data dan informasi yang terorganisir yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Dengan adanya penerapan akuntansi pada pelaku UMKM maka dapat membantu pengelolaan keuangan dan operasi bisnis dengan lebih efektif.

Tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu memberikan peluang kerja yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Farras Nasrida et al., 2023). Oleh karena itu, UMKM juga menjadi salah satu penyumbang terbesar kas daerah di Indonesia. Namun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola laporan keuangan pada bisnisnya.

Secara umum, kota Balikpapan merupakan kota perantauan masyarakat dari berbagai macam daerah yang bertujuan untuk mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, bahkan sampai berpindah kependudukan, terlebih kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang dekat dengan Ibu Kota Nusantara (IKN). Bisnis.com Balikpapan mengatakan bahwa sektor UMKM masih menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian di kota Balikpapan dalam menekan jumlah pengangguran. Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan Dortje Marpaung menjelaskan dalam 5 tahun terakhir penghasilan kotor (omset) UMKM telah mencapai Rp 281 Miliar. Jumlah ini pun baru dalam sektor kuliner yang diperoleh dari 4,575 pelaku usaha. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian kota Balikpapan, pada tahun 2022 terdapat jumlah UMKM yang naik signifikan dari tahun 2020 sebanyak kurang lebih 20 ribu UMKM yang terdaftar. Dimana sektor yang paling dominan adalah sektor kuliner.

Table 1. Data UMKM Kota Balikpapan

Kecamatan	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Mikro	Jumlah
Balikpapan Selatan	3,080	302	4,502	7,884
Balikpapan Tengah	1,072	54	1,567	2,693
Balikpapan Timur	618	195	1,594	2,407
Balikpapan Utara	1,740	239	3,700	5,679
Balikpapan Barat	345	104	1,105	1,554
Balikpapan Kota	885	139	1,437	2,461
Total	7,740	1,033	13,905	22,678

Sumber: Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah UMKM dikota Balikpapan pada tahun 2022 adalah sebanyak 22,678 UMKM yang terdaftar. Selain itu, di kecamatan Balikpapan Selatan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu sebanyak 7,884 pelaku UMKM dan pelaku usaha terbanyak ada pada usaha mikro dengan jumlah 4,502 pelaku usaha. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa kecamatan Balikpapan Selatan mendominasi usaha mikro dari kecamatan-kecamatan lainnya. Pada kecamatan Balikpapan Selatan juga terdapat suatu komunitas UMKM yang bernama Forum UMKM Balikpapan. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Balikpapan selatan melalui *workshop* dan video pembelajaran.

Dari informasi yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana UMKM di Kota Balikpapan menerapkan serta memahami prinsip akuntansi. Apakah penerapan akuntansi menjadi salah satu faktor keberhasilan usahanya sehingga mampu menjadikan para pelaku UMKM di Kota Balikpapan sebagai penopang perekonomian kota. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah pelaku UMKM di Kota Balikpapan telah menerapkan dan mengelola sistem akuntansi sederhana ataupun sesuai dengan standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangannya serta telah menggunakan informasi akuntansi dengan benar sehingga pelaku usaha dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Aulia dan Endang Mardiaty (n.d.) telah melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota

Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan dan pembukuan yang dilakukan masih tergolong sederhana, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang telah memiliki pemahaman tentang akuntansi dan penerapannya. Namun demikian, mereka belum menerapkan seluruh tahapan siklus akuntansi dengan benar. Sebagian besar telah memisahkan dana pribadi dan usaha, tetapi laporan keuangan yang dihasilkan masih didominasi oleh laporan laba rugi serta belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Sebelumnya, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Manjana et al. (2023) dengan judul, "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa MD Ponsel telah menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi, namun masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha dan karyawan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Selanjutnya Kusumawardhany (2020), melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi objek penelitian telah menggunakan pencatatan akuntansi serta informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Mereka telah mengakui unsur-unsur akuntansi seperti aset, utang, ekuitas, pendapatan, harga pokok, dan beban, serta telah menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, UMKM juga telah menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka membuat keputusan termasuk informasi keuangan, operasional, dan manajerial.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan mengelola hasil wawancara secara terstruktur. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005). Sehingga metode kualitatif ini merupakan cara yang dilakukan untuk memahami realitas melalui proses berpikir secara mendalam yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diteliti (Masrunik, 2018).

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Balikpapan kecamatan Balikpapan Selatan pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2024.

2.4. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Balikpapan dengan menggunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergolong pada usaha mikro dibidang kuliner sebagai su subjek penelitian. Partisipan yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 anggota dari pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas forum UMKM Balikpapan Selatan yang berjumlah 175 anggota. Adapun anggota forum yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu pawon prona dengan usaha *catering*, mamapapa bakery dengan usaha roti maupun kue-kue lainnya, dan chumbucked dengan usaha kafe, cemilan amplang, dan *frozen food*. Diharapkan dapat terus berlanjut tanpa batas waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data

Tabel 1. Hasil Perbandingan Ketiga Objek Pada Masing-Masing Indikator Penelitian

No	Indikator	Pawon Prona	Chumbucked	Mamapapa Bakery
1	Dasar kas		✓	
2	Dasar akrual	✓		✓
3	Kesatuan usaha	✓	✓	✓
4	Kelangsungan usaha (pencatatan aset usaha)	✓	✓	✓
5	Satuan pengukuran	✓	✓	✓
6	Kompetensi Pelaku Usaha Dalam Menerapkan Akuntansi		✓	✓
7	Kemauan pelaku usaha dalam meningkatkan pengetahuan		✓	✓

3.2. Dasar Pencatatan

Ada dua standar akuntansi untuk pencatatan diantaranya *cash basic* dan *accrual basic*. Basis kas adalah catatan transaksi yang terjadi pada saat uang tunai diberikan atau diterima. Sedangkan akuntansi akrual, sebaliknya, mengakui pendapatan pada saat transaksi, meskipun penjual belum membayar atau menerima pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat dua pelaku usaha yang menggunakan akuntansi *accrual basic* dan satu pelaku usaha yang menggunakan *cash basic*. Lalu ada dua pelaku usaha yang mencatat utang dan satu pelaku usaha yang tidak mencatat utang karena selalu mengandalkan pembayaran tunai. Namun ketiga pelaku ekonomi tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran kas untuk memastikan bahwa pemilik mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran hariannya.

3.2.1. Konsep Kesatuan

Konsep kesatuan adalah prinsip yang menyatakan bahwa bisnis merupakan sebuah entitas tunggal, terpisah dari pemiliknya. Dalam akuntansi, kesatuan usaha berarti memisahkan utang dan biaya pribadi pemilik dari pembukuan perusahaan untuk memastikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja bisnis secara akurat. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga partisipan telah memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Mereka hanya mencatat biaya bisnis, memudahkan penentuan laba bersih usaha tanpa mencampur biaya pribadi yang dapat memperbesar beban dalam laporan laba rugi. Dengan demikian, mereka telah menerapkan konsep kesatuan. Namun, pada usaha Pawon Prona, pemisahan ini hanya dilakukan pada buku catatan harian tanpa membuat laporan laba rugi terpisah.

3.2.2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa bisnis diharapkan beroperasi dengan keuntungan dalam jangka waktu panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Pawon Prona belum mencatat aset karena kurangnya pemahaman, sehingga belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Sebaliknya, Chumbucked dan Mamapapa Bakery telah mencatat aset tetap dan penyusutannya, seperti lemari pendingin, etalase, dan mesin, sehingga mereka telah menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3.2.3. Konsep Satuan Pengukuran

Konsep satuan pengukuran dalam akuntansi menetapkan bahwa semua transaksi bisnis harus dicatat dalam satuan yang konsisten, seperti mata uang tertentu (rupiah, dolar, euro, atau yen). Ini memastikan data keuangan dapat dipahami dan dibandingkan dari periode ke periode. Berdasarkan wawancara, semua informan menggunakan satuan rupiah dalam pencatatan keuangan bisnisnya. Dengan demikian, ketiga partisipan telah menerapkan konsep satuan pengukuran.

3.2.4. Konsep Periode Waktu

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu untuk mengukur dan menilai kemajuan usaha. Perubahan dilaporkan bertahap, seperti sehari, seminggu, sebulan, atau setahun. Berdasarkan wawancara, Chumbucked menghitung laba rugi tahunan, dan Mamapapa Bakery menghitung bulanan, sedangkan Pawon Prona belum melakukan perhitungan laba rugi secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa Chumbucked dan Mamapapa Bakery telah menerapkan konsep periode waktu, sedangkan Pawon Prona belum.

3.3. Kompetensi Pelaku Usaha Dalam Menerapkan Akuntansi

Pemahaman informan tentang akuntansi ini didukung oleh latar belakang pendidikan pelaku usaha. Owner Chumbucked memiliki gelar S1 Akuntansi, sementara owner Mamapapa Bakery memiliki gelar S1 Teknik Kimia dan S2 Manajemen serta pengalaman bekerja di perusahaan perbankan BUMN. Pendidikan dan pengalaman ini membuat istilah dan konsep akuntansi tidak asing bagi mereka, meskipun masih perlu pendalaman lebih lanjut. Sedangkan pelaku usaha Pawon Prona memiliki latar pendidikan SMA, sehingga masih belum mengetahui bagaimana istilah dan juga konsep-konsep dasar dari penerapan akuntansi bagi usaha mikro.

3.4. Kemauan pelaku usaha dalam meningkatkan pengetahuan

Kemauan informan untuk meningkatkan kualitas usahanya mencerminkan keinginannya untuk berkembang. Ini mempengaruhi upaya pemilik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dari wawancara, penulis mengetahui sejauh mana para informan ingin usahanya berkembang dan keberlanjutan usaha. Dari penelitian yang dilakukan, usaha mamapapa bakery dan juga usaha chumbucket memiliki tekad besar untuk terus mengevaluasi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas usahanya. Sedangkan usaha pawon pronan menjalani bisnis dengan mengikuti alur usaha ini berjalan.

3.5. Solusi

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa solusi yang diinginkan oleh ketiga pelaku usaha dalam penerapan akuntansi. Solusi untuk menerapkan dasar akuntansi tergantung pada niat dan keinginan pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Owner Mamapapa Bakery menyatakan bahwa latihan rutin hingga terbiasa adalah kunci agar dapat menerapkan dasar akuntansi pada pencatatan keuangan usahanya. Owner Chumbucked menambahkan bahwa rajin dan konsisten dalam implementasi adalah solusi efektif yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha. Terlebih di era sekarang, kita bisa belajar dari mana saja dan kapan saja. Menurut usaha pawon pronan solusi yang diinginkan adalah pendampingan yang rutin untuk para pelaku usaha sehingga mampu memahami dan mengimplementasikan akuntansi pada usahanya.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di bidang kuliner (food and beverage) forum UMKM Balikpapan Selatan belum sepenuhnya menerapkan dasar akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Namun, dalam penelitian ini terdapat dua pelaku usaha, yaitu Chumbucket dan Mamapapa Bakery, yang telah menerapkan dasar akuntansi. Keinginan untuk kemajuan dan kemakmuran usaha menjadi alasan kuat bagi pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi. Pemilik usaha yang ingin berkembang akan terus berusaha meningkatkan kualitas produk dan SDM-nya. Keinginan yang kuat ini memotivasi pelaku usaha untuk belajar memahami penerapan akuntansi yang baik.

Hal ini penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha yang ingin berkembang karena pencatatan keuangan yang baik akan sangat membantu di masa depan, misalnya mempermudah pemilik usaha mendapatkan investor. Dengan pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi bagi UMKM, pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam menyampaikan laporan keuangan kepada investor. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perbankan dalam memberikan pinjaman modal usaha, serta sebagai dasar untuk laporan pajak tahunan.

Daftar Pustaka

- Aulia, M., & Endang Mardiaty, D. (n.d.). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG.
- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Diharti, R. N. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Universitas Riau.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Farras Nasrida, M., Pandahang, A., & Febrian, D. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(1), 45–49.
- Iqbal, M. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Universitas Islam Riau.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 54(04), 12728–12737. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2261/1890>
- Masrunik, E. (2018). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Arta Makmur Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(2), 73–84. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.309>
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moleong, lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Savitri, R. V., & Saifudin, (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>